

The Effect of Green Accounting, Company Efficiency, Company Growth, And Company Size on The Profitability Of Manufacturing Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange (IDX) In 2022-2024

Pengaruh Green Accounting, Company Efficiency, Company Growth, Dan Company Size Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2022-2024

Ramadhan Ridho Heri Cahyana^{1*}, Triyono²

Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia¹²

b200220220@student.ums.ac.id^{1*}, tri280@ums.ac.id²

**Corresponding Author*

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Green Accounting, Company Efficiency, Company Growth, and Company Size on the profitability of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2022–2024. The research employs a quantitative explanatory approach using secondary data analyzed with SPSS. The population consists of 228 manufacturing companies, with 56 selected as the sample through purposive sampling based on consistent listing, annual and PROPER report availability, and complete variable data, resulting in 168 observations. Profitability, the dependent variable, is measured by Return on Assets (ROA), Green Accounting by PROPER scores, Company Efficiency by Total Asset Turnover, Company Growth by total asset growth, and Company Size by Ln Total Assets. Data analysis includes descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression, t-test, F-test, and R². The results indicate that only Company Growth has a positive and significant effect on profitability, while Green Accounting, Company Efficiency, and Company Size are not significant. These findings highlight the importance of company growth in enhancing financial performance and provide guidance for management strategies and investment decisions.

Keywords: *Company Efficiency, Company Growth, Company Size, Green Accounting, Profitability*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Green Accounting, Company Efficiency, Company Growth, dan Company Size terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis explanatory research dan data sekunder yang dianalisis menggunakan SPSS. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan manufaktur di BEI sebanyak 228 perusahaan, dengan sampel 56 perusahaan dipilih melalui purposive sampling berdasarkan konsistensi terdaftar, penerbitan laporan tahunan dan PROPER, serta ketersediaan data variabel penelitian, menghasilkan total observasi 168. Variabel dependen profitabilitas diukur dengan Return on Assets (ROA), sedangkan Green Accounting diukur melalui skor PROPER, Company Efficiency menggunakan Total Asset Turnover, Company Growth dihitung dari pertumbuhan total aset, dan Company Size diukur dengan Ln Total Aset. Analisis data mencakup statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji parsial (t-test), uji simultan (F-test), dan koefisien determinasi (R²). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya Company Growth yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan Green Accounting, Company Efficiency, dan Company Size tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini mengindikasikan pentingnya pertumbuhan perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan dan memberikan dasar bagi strategi manajemen dan keputusan investasi.

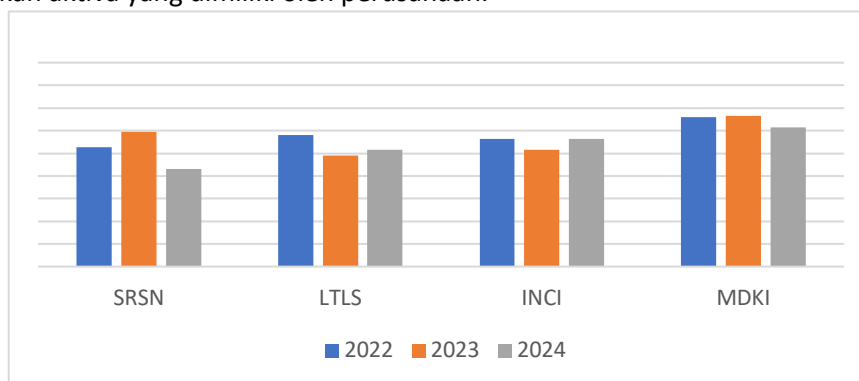
Kata Kunci: *Company Efficiency, Company Growth, Company Size, Green Accounting, Profitabilitas*

1. Pendahuluan

Dalam pembangunan ekonomi nasional, sektor bisnis memiliki peran yang sangat penting sebagai penggerak utama aktivitas ekonomi. Dunia bisnis tidak hanya menciptakan peluang usaha, tetapi juga menyerap tenaga kerja dan meningkatkan daya saing nasional melalui inovasi dan produktivitas (Ramadhan, et al., 2023) Namun demikian, sektor manufaktur saat ini menghadapi berbagai tantangan yang semakin kompleks. Persaingan global memberikan tekanan untuk meningkatkan produktivitas, meningkatkan efisiensi oprasional, dan tetap bersaing di pasar global yang semakin ketat (Sanosep S,I. 2024).

Pemilihan sektor manufaktur sebagai fokus kajian dalam penelitian ini didasarkan pada peran strategisnya dalam pembangunan ekonomi nasional serta kompleksitas tantangan yang dihadapinya. Sektor manufaktur tidak hanya berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penciptaan lapangan kerja, tetapi juga menjadi indikator utama dalam proses industrialisasi dan modernisasi ekonomi suatu negara. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, sejumlah perusahaan manufaktur di Indonesia mengalami kebangkrutan, mencerminkan berbagai permasalahan struktural dan manajerial yang perlu dianalisis lebih lanjut. Salah satu contoh kasus adalah PT Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex), perusahaan tekstil besar yang berbasis di Solo. Pada Maret 2025, Sritex dinyatakan pailit oleh Pengadilan Niaga setelah gagal memenuhi kewajiban pembayaran utang. Penyebab kebangkrutan ini antara lain adalah strategi ekspansi agresif yang tidak diimbangi dengan stabilitas keuangan, peningkatan beban utang, serta persaingan ketat dengan produk impor (Kompas.com, 2025). kasus tersebut menunjukkan bahwa sektor manufaktur di Indonesia menghadapi tantangan serius yang dapat mengancam kelangsungan operasional perusahaan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan dalam sektor ini.

Perusahaan yang bergerak dalam mencari keuntungan atau laba perlu memperhatikan profitabilitasnya. Profitabilitas merupakan salah satu informasi yang penting bagi para investor. Investor dapat menganalisis perkembangan perolehan keuntungan atau laba perusahaan. Dimana setiap perusahaan akan mengharapkan profitabilitas yang tinggi setiap tahunnya. Semakin tinggi profit perusahaan maka akan memberikan hal yang positif bagi para investor (Damayanty, et al.,2023). Rasio profitabilitas dapat diukur menggunakan *return on asset* (ROA). Tujuan dari ROA merupakan sebuah indikator kinerja keuangan penting untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan secara keseluruhan dengan menggunakan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.



Gambar 1. *Return On Asset* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024

Sumber: data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan hasil olah data diatas, dapat dilihat bahwa Return On Asset (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman mengalami kenaikan atau penurunan setiap tahunnya. Apabila masih banyak perusahaan yang melakukan pelanggaran etik terkait penerapan *green accounting* maka akan menyebabkan penurunan nilai profitabilitas perusahaan tersebut.

Berdasarkan data-data tersebut terjadi fluktuasi pada profitabilitas perusahaan, Penurunan tersebut disebabkan oleh biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan, dimana biaya tersebut terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, termasuk biaya pengelolaan lingkungannya. Profitabilitas juga merupakan ukuran efisiensi manajemen perusahaan yang dilihat dari hasil produksi dan investasinya (Nisa et al., 2020). Tanggung jawab perusahaan tidak hanya mencakup memperoleh keuntungan, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan masyarakat. perusahaan juga harus dinilai kinerjanya salah satunya kinerja lingkungannya, kinerja lingkungan dapat dilihat perusahaan yang mendaftarkan dirinya kedalam PROPER (Program Penilaian Kinerja Perusahaan) yang dibagi berdasarkan warna dan skor yang diperoleh perusahaan tersebut. Profitabilitas merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh semua perusahaan tidak lain adalah untuk memperoleh laba atau memperoleh keuntungan yang maksimal. Dengan mendapatkan laba atau keuntungan maksimal, perusahaan dapat meningkatkan kualitas mutu produk perusahaan tersebut. Tanpa adanya keuntungan (profit), maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Analisis mengenai profitabilitas sangat penting bagi kreditor dan investor ekuitas. Bagi kreditor, laba merupakan sumber pembayaran bunga dan pokok pinjaman. Sedangkan bagi investor ekuitas, laba merupakan salah satu faktor penentu perubahan nilai efek. Selain itu tingkat profitabilitas dapat menunjukkan seberapa baik pengelolaan manajemen perusahaan, untuk itu diperlukan suatu alat untuk bisa menilainya

Green accounting merupakan penerapan akuntansi yang memasukan biaya untuk pelestarian lingkungan. Pengaruh *green accounting* merupakan Langkah awal dalam menyelesaikan permasalahan lingkungan. Penerapan *green accounting* akan mendorong Perusahaan untuk meminimalisir permasalahan ekologisnya (Herny, H., & Herawaty, V. 2024). *Green accounting* di ukur berdasarkan peringkat PROPER yang di dikeluarkan oleh Kementrian lingkungan hidup. Program Penilaian Peringkat atau PROPER kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup oleh Kementerian Lingkungan Hidup merupakan sebuah penilaian ketaatan, kepatuhan dan kinerja perusahaan sebagai penanggung jawab usaha dalam pengendalian pencemaran, kerusakan lingkungan serta pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun. Gustinya (2022) mendefinisikan *green accounting* sebagai suatu teknik untuk mengenali, mengukur nilai, mencatat, meringkas, melaporkan, dan mengungkapkan informasi mengenai objek, transaksi, nilai peristiwa, serta dampak kegiatan ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan, serta perusahaan itu sendiri dalam satu paket pelaporan informasi akuntansi sehingga dapat membantu para pengguna dalam penilaian dan pengambilan keputusan ekonomi maupun non-ekonomi.

Green accounting diperkenalkan sebagai respons atas meningkatnya kepedulian terhadap dampak negatif aktivitas bisnis terhadap lingkungan. Tujuan utama dari *green accounting* adalah untuk menginternalisasi biaya lingkungan ke dalam sistem pelaporan keuangan dan manajerial perusahaan, termasuk pengukuran konsumsi sumber daya alam, emisi, dan limbah. Hal ini memperluas cakupan akuntansi konvensional yang hanya berfokus pada aspek finansial menuju model akuntansi yang lebih berkelanjutan dan inklusif. Kerangka pelaporan keberlanjutan berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Pada 2023, ISSB merilis standar IFRS S1 dan S2 yang menekankan pentingnya pengungkapan risiko dan peluang yang terkait dengan perubahan iklim. Di Tingkat nasional, OJK melalui POJK No. 51/POJK.03/2017 mewajibkan lembaga jasa keuangan untuk menyusun laporan keberlanjutan yang mencakup informasi lingkungan, sosial, dan tata Kelola (Laporan ESG) (Rizki et al., 2025). Ini mencerminkan peningkatan komitmen regulator terhadap penerapan *green accounting*. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rahman, et al, (2023) terdapat pengaruh positif signifikan kepada profitabilitas Perusahaan. Semakin baik kinerja lingkungan perusahaan dengan katalain semakin besar. Namun berbeda dengan temuan penelitian Fitrifatun dan Dianita (2024) *green accounting* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas Perusahaan. Kinerja

lingkungan yang dikeluarkan oleh kementerian lingkungan hidup berupa peringkat PROPER tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan profitabilitas perusahaan.

Company efficiency adalah tindakan perusahaan dalam menggunakan sumber daya dengan yang tepat untuk menghindari pemborosan sumber daya yang ada. Perusahaan mengurangi biaya, memaksimalkan jumlah barang yang diproduksi dan memudahkan proses pengelolaan perusahaan, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai (Kurniawan, et al., 2024). Efisiensi perusahaan dapat di hitung menggunakan *total assets turnover* yang di dapatkan dari penjualan dibagi dengan total aset. Efisiensi operasional memainkan peran krusial dalam meningkatkan daya saing perusahaan manufaktur. Dengan mengoptimalkan penggunaan sumber daya, mengurangi pemborosan, dan meningkatkan produktivitas, perusahaan dapat menghasilkan produk berkualitas tinggi dengan biaya yang lebih rendah dan waktu yang lebih singkat. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk menawarkan harga yang kompetitif dan merespons permintaan pasar dengan lebih cepat, yang pada akhirnya memperkuat posisi mereka di pasar. Hal ini sejalan dengan Hasil penelitian Nazilatul (2020) menunjukkan bahwa efisiensi operasional berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Jika *company efficiency* semakin baik maka akan semakin baik pula. Namun, penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Kurniawan, et al., (2024) Tidak adanya pengaruh *company efficiency* terhadap profitabilitas sejalan dengan teori stakeholder yang menyatakan bahwa stakeholder perusahaan punya hak untuk mendapatkan keuntungan dari suatu perusahaan.

Company's Growth adalah perubahan (penurunan atau peningkatan) total penjualan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Pertumbuhan penjualan dihitung sebagai persentase perubahan aset pada saat tertentu terhadap tahun sebelumnya. Pertumbuhan perusahaan dinyatakan sebagai pertumbuhan total penjualan dimana pertumbuhan penjual masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang (Krisnando & Novitasari, 2021). Perusahaan dikatakan mengalami pertumbuhan jika perusahaan tersebut mampu menghasilkan arus kas yang tinggi dalam laporan keuangannya. Bagi investor pertumbuhan penjualan digunakan sebagai tanda bahwa perusahaan mempunyai aspek yang menguntungkan dan investor tertarik mengharapkan laba yang tinggi dari investasinya. Sehingga semakin tinggi pertumbuhan penjualan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja perusahaan yang baik sehingga akan meningkatkan profitabilitas perusahaan (Lim & Rokhim, 2020). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Pradana, & Aksari, (2022). memperoleh bahwa *Company's Growth* memberikan hasil positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pertumbuhan emiten maka profitabilitas yang diperoleh emiten akan semakin meningkat. Tidak sejalan Berdasarkan hasil pengujian dari Hermanto & Dewinta, A. (2023) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitasnya, artinya tinggi rendahnya tingkat penjualan suatu entitas dianggap tidak dapat mempengaruhi profitabilitas.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu karakteristik yang mempengaruhi hasil, menunjukkan besar kecilnya bisnis tempat perusahaan beroperasi, dan digunakan untuk mengukur kekuatan dan kinerja bisnis. Menurut Akram et al., (2021) Ukuran perusahaan berkontribusi pada keberhasilan dalam mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan kapasitas dan kemampuan perusahaan untuk memproduksi, menjual barang, kapasitas dan jasa kepada konsumen untuk memperoleh pendapatan dan profitabilitas (Khajar et al., 2020). Perusahaan besar dapat menghasilkan keuntungan setidaknya sama besarnya, bahkan mungkin lebih besar, daripada perusahaan kecil (Yadav et al., 2022). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulana dan Rahayu (2022) yakni terdapat pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar Ukuran Perusahaan akan memungkinkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba meningkat juga walaupun tidak signifikan. Namun tidak sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Nuraini dan Suwaidi (2022) menghasilkan ukuran perusahaan tidak signifikan terhadap profitabilitas. ukuran perusahaan berlawanan arah dengan profitabilitas, yang menunjukkan jika ukuran perusahaan bukanlah faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas.

Berdasarkan pembahasan di atas masih terdapat inkonsistensi atau perbedaan temuan mengenai faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan, selain itu masih terbatas juga literatur yang menggabungkan variabel *green accounting*, *company efficiency*, *company's growth*, dan *company size*. Dengan pengujian secara bersama-sama terhadap profitabilitas khususnya pada perusahaan manufaktur, sehingga penelitian ini perlu dilakukan.

2. Tinjauan Pustaka

Legitimasi Teori

Teori agensi menyatakan adanya hubungan antara principal dan agent, di mana pemilik perusahaan (principal) memberikan kewenangan kepada manajemen (agent) untuk mengambil keputusan yang memengaruhi perusahaan, meskipun terjadi pemisahan kewajiban, transparansi laporan tetap diperlukan untuk kedua pihak (Jensen & Meckling, 1976; Afni & Achyani, 2023). Pemisahan kepemilikan dan pengelolaan ini dapat menimbulkan agency problem, sehingga teori agensi bertujuan meminimalkan perselisihan yang merugikan perusahaan (Ramadona, 2016). Dalam konteks ini, green accounting dianggap sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan, yang dapat menurunkan risiko agensi dengan memperbaiki reputasi perusahaan dan menciptakan nilai jangka panjang bagi pemegang saham. Efisiensi operasional menunjukkan kemampuan manajemen mengelola sumber daya secara optimal, sehingga mengurangi biaya keagenan dan selaras dengan kepentingan pemilik. Pertumbuhan perusahaan menjadi indikator kinerja dan daya saing, namun jika dikelola demi kepentingan pribadi manajer (empire building), bisa meningkatkan risiko konflik kepentingan, sehingga teori agensi relevan dalam menilai apakah pertumbuhan memberikan nilai tambah bagi pemilik atau justru menimbulkan risiko (Jensen & Meckling, 1976; Afni & Achyani, 2023; Ramadona, 2016)..

Teori Stakeholder

Freeman (1984) pertama kali memperkenalkan teori stakeholder sebagai konsep yang merujuk pada individu atau kelompok yang dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan perusahaan, menekankan bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi demi keuntungan internal tetapi juga bertanggung jawab memberikan manfaat kepada semua pemangku kepentingan. Deegan dan Unerman (2004) menyatakan bahwa semua stakeholder berhak memperoleh informasi mengenai kegiatan perusahaan yang memengaruhi pengambilan keputusan, meskipun mereka dapat memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut dan tidak selalu terlibat langsung dalam aktivitas perusahaan (Kotango & Ali, 2024). Ukuran perusahaan terkait erat dengan teori stakeholder, karena semakin besar perusahaan, semakin kompleks tanggung jawab dan ekspektasi yang harus dikelola, sehingga diperlukan sistem manajemen stakeholder yang terstruktur untuk menjaga legitimasi, reputasi, dan keberlanjutan bisnis, sekaligus memanfaatkan stakeholder sebagai alat strategis dalam menciptakan nilai jangka panjang di tengah tuntutan dunia bisnis yang semakin kompleks..

Legitimasi Theory

Teori Legitimasi yang dikemukakan oleh Dowling dan Pfeffer (1945) menekankan pentingnya legitimasi dalam pengambilan keputusan perusahaan, di mana perusahaan harus menjalankan kegiatan operasional sesuai dengan norma lingkungan agar memperoleh penerimaan masyarakat. Deegan dan Unerman (2006) menambahkan bahwa perusahaan harus memastikan kegiatan operasionalnya sesuai dengan norma sosial dan diterima oleh semua pemangku kepentingan (Kotango & Ali, 2024). Teori ini juga menjelaskan potensi perbedaan

antara nilai perusahaan dan nilai masyarakat, yang dapat menimbulkan *legitimacy gap* jika perusahaan kurang sensitif terhadap dampak lingkungan dari operasionalnya (Swet et al., 2015). Green accounting mencerminkan komitmen perusahaan terhadap lingkungan melalui pencatatan, pelaporan, dan pengungkapan aktivitas serta biaya terkait dampak lingkungan. Dari perspektif teori legitimasi, penerapan green accounting tidak hanya memenuhi kepatuhan, tetapi juga menjadi strategi untuk meningkatkan citra perusahaan, mendukung keberlanjutan, meningkatkan loyalitas konsumen, dan secara tidak langsung meningkatkan profitabilitas melalui akses modal yang lebih baik.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba secara optimal dalam suatu periode tertentu, sekaligus menjadi indikator penting dalam menilai efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan (Ifian dan Dwi, 2024). Menurut Rudianto (2021), profitabilitas mencerminkan kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan selama periode tertentu dan dapat dilihat dari total aset dan laba bersih perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas, semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aset atau modalnya. Profitabilitas mengukur kapasitas perusahaan dalam menciptakan laba dari aktivitas operasionalnya, biasanya dihitung dengan rasio laba setelah pajak terhadap total aktiva. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan Return on Assets (ROA) dengan rumus: $ROA = (\text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}) \times 100\%$, yang mencerminkan seberapa baik perusahaan mengelola pendapatan dan biaya untuk mencapai keuntungan.

Pengembangan Hipotesis

Hubungan Green accounting terhadap Profitabilitas

Teori legitimasi menjelaskan bahwa suatu organisasi perlu secara berkelanjutan memastikan bahwa seluruh aktivitas yang dilakukannya sejalan dengan nilai, norma, dan ekspektasi yang berlaku dalam masyarakat (Badjuri et al., 2021). Green accounting merujuk pada pengeluaran yang dilakukan perusahaan sebagai upaya untuk menangani dampak negatif terhadap lingkungan yang timbul akibat aktivitas operasional perusahaan yang menurunkan kualitas lingkungan dan menyebabkan kerusakan. Penerapan green accounting sebagai bukti nyata perusahaan peduli dengan lingkungan sekitar dan membentuk citra baik, sehingga produk yang didistribusikan akan diterima masyarakat. Isu lingkungan hidup menjadikan masyarakat memiliki kesadaran dan ikut berpartisipasi mencegah kerusakan lingkungan, (Kelly dan deliza., 2023). Sehingga Green accounting akan menyebabkan kenaikan profitabilitas perusahaan karena penerapannya mencerminkan tanggung jawab lingkungan yang dapat meningkatkan reputasi, kepercayaan stakeholder, serta efisiensi pengelolaan sumber daya. Hal ini tidak hanya mengurangi potensi biaya akibat sanksi atau kerusakan lingkungan, tetapi juga mendorong loyalitas konsumen dan investor yang semakin peduli terhadap aspek keberlanjutan, sehingga secara tidak langsung mendukung peningkatan kinerja keuangan dan profitabilitas perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadriyani (2022) dimana terdapat pengaruh positif signifikan terhadap green accounting terhadap profitabilitas perusahaan. Sehingga diasumsikan hipotesis penelitian ini adaah sebagai berikut :

H1 : Green accounting berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)

Hubungan Company efficiency terhadap Profitabilitas

Teori agensi memberikan keleluasaan kepada para agens yang mempunyai kepentingan pribadi untuk mengoptimalkan laba manajemen sendiri padahal pemilik perusahaan yang menanggung biaya atau beban perusahaan (Nurritzki, A. 2023). Efisiensi adalah satu pengertian tentang perhubungan optimal antara pendapatan dan pengeluaran, bekerja keras dan hasilnya, modal dan keuntungan, biaya dan kenikmatan, yang ada kalanya juga disamakan dengan ketepatan atau dapat juga dirumuskan sebagai perbandingan terbaik antara pengeluaran dan penghasilan, antara suatu usaha kerja dengan hasilnya. Apabila efisiensi

ditingkatkan terus maka Profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang di hasilkan perusahaan juga akan meningkat karena memiliki pengaruh yang positif. *Company Efficiency* diukur menggunakan *Total asset turn over* (TATO). Semakin baik efisiensi yang diterapkan pada perusahaan maka Profitabilitas perusahaan yang diperoleh juga akan semakin meningkat, untuk itu diharapkan bagi pihak perusahaan agar selalu meningkatkan efisiensi yang ada di perusahaan demi untuk peningkatan Profitabilitas pada perusahaan dengan cepat dan akan memperoleh profit yang maksimal sehingga nantinya berguna untuk pengembangan perusahaan kedepan agar lebih baik lagi (Suryanto, D. 2020). Dengan menerapkan efisiensi secara optimal baik dalam penggunaan sumber daya, biaya, maupun proses kerja perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Semakin tinggi tingkat efisiensi, semakin besar pula dampak positif terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, perusahaan perlu terus mendorong peningkatan efisiensi agar dapat mencapai profit maksimal dan mendukung pertumbuhan serta pengembangan bisnis yang berkelanjutan di masa depan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tjiptowati Endang Irianti, T. E. (2021). dimana terdapat pengaruh positif signifikan terhadap *Company Efficiency* terhadap profitabilitas perusahaan. Sehingga diasumsikan hipotesis penelitian ini adaah sebagai berikut :

H2 : *Company Efficiency* berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)

Hubungan *Company's Growth* terhadap Profitabilitas

Teori agensi menjelaskan bahwa Pemilik perusahaan tidak memiliki kemampuan khusus untuk mengelola perusahaannya, maka pemilik perusahaan mempekerjakan manajer perusahaan yang memiliki kemampuan untuk mengelola perusahaan yang dilihat melalui nilai profitabilitas yang baik (Clarinda, et al., 2023). Pertumbuhan perusahaan adalah tahap pertumbuhan mengalami kenaikan penjualan yang menuntut adanya penambahan aset, karena pertumbuhan tidak akan terjadi seperti yang diharapkan tanpa kenaikan pada assetnya. Pertumbuhan perusahaan akan mencerminkan bagaimana perkembangan perusahaan dari tahun ke tahun. Untuk operasional perusahaan akan diperlukan dana yang besar dalam rangka mencapai tingkat pertumbuhan yang tinggi. Jika dana internal tidak mencukupi akan diperlukan dana eksternal guna mencukupi operasional perusahaan menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki pertumbuhan lebih cepat harus lebih mengandalkan diri pada modal eksternal (Susilawati, & Purnomo, (2023). *Company's Growth* di ukur menggunakan *Growth Sales*. Pertumbuhan yang ditandai dengan peningkatan penjualan menuntut penambahan aset sebagai penopang kapasitas produksi dan operasional. Namun, pertumbuhan yang cepat sering kali tidak dapat sepenuhnya didanai oleh dana internal, sehingga perusahaan cenderung mengandalkan sumber pendanaan eksternal untuk memenuhi kebutuhan modal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan, semakin besar pula ketergantungannya pada modal eksternal guna mendukung kelangsungan operasional dan ekspansi bisnis.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradana, & Aksari, (2022). dimana terdapat pengaruh positif signifikan terhadap *Company's Growth* terhadap profitabilitas perusahaan. Sehingga diasumsikan hipotesis penelitian ini adaah sebagai berikut :

H3 : *Company's Growth* berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)

Hubungan *Company size* terhadap Profitabilitas

Teori stakeholder menyatakan bahwa perusahaan bukanlah industri yang hanya beroprasi untuk keuntungannya sendiri namun harus memberikan manfaat kepada stakeholder (Oviliana, et al., 2021). Ukuran perusahaan adalah skala dimana ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan yang diukur dengan total aset, total penjualan, nilai saham dan sebagainya. Ukuran perusahaan merupakan penentuan besar kecilnya perusahaan. *Company size* di ukur menggunakan logaritma natural dari total aset. Semakin tinggi total aset yang dimiliki perusahaan, maka menunjukkan semakin besar aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan

dengan aset besar memanfaatkan sumber daya yang ada untuk menghasilkan keuntungan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi laba (Rantika, et al., 2022). Semakin besar ukuran perusahaan, biasanya akan memiliki kekuatan tersendiri dalam menghadapi permasalahan bisnis dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi karena ditunjang dengan aset yang besar sehingga kendala perusahaan dapat teratasi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tirtanata, P., & Yanti, L. D. (2021) dimana terdapat pengaruh positif signifikan terhadap *Company size* terhadap profitabilitas perusahaan. Sehingga diasumsikan hipotesis penelitian ini adaah sebagai berikut :

H4 :*Company size* berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis explanatory research untuk menganalisis pengaruh green accounting, company efficiency, company growth, dan company size terhadap profitabilitas perusahaan (Sugiono, 2023), menggunakan data sekunder yang dianalisis dengan Spss. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2022–2024, sebanyak 229 perusahaan, dengan sampel ditentukan melalui purposive sampling berdasarkan kriteria: perusahaan terdaftar secara konsisten selama periode penelitian, secara rutin menerbitkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan, menyajikan informasi untuk mengukur variabel penelitian, serta memiliki predikat PROPER, sehingga diperoleh 56 perusahaan dengan total observasi 168 (56 × 3 tahun). Data sekunder diperoleh dari laporan tahunan, laporan PROPER, situs resmi BEI (www.idx.co.id), situs perusahaan, buku, dan jurnal terkait. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan studi pustaka, kemudian dianalisis menggunakan SPSS untuk menguji hubungan antar variabel serta menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi.

Variabel penelitian meliputi profitabilitas (Y), yang diukur dengan Return on Assets (ROA = Laba Bersih/Total Aset), Green Accounting (X1) diukur dengan indeks skor PROPER, Company Efficiency (X2) menggunakan Total Asset Turnover (TATO = Penjualan/Total Aset), Company Growth (X3) dihitung dari pertumbuhan total aset, serta Company Size (X4) diukur dengan Ln Total Aset. Analisis data mencakup statistik deskriptif untuk menggambarkan data (Sugiono, 2023), uji asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas (VIF dan Tolerance), heteroskedastisitas menggunakan korelasi Spearman (Sugiyono, 2012), dan autokorelasi untuk data runtun waktu menggunakan Durbin-Watson. Uji hipotesis meliputi uji parsial (t-test) untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap profitabilitas, uji simultan (F-test) untuk menilai pengaruh bersama variabel independen terhadap variabel dependen (Sahir, 2022), serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan ditetapkan berdasarkan nilai signifikansi, dengan H_0 diterima jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ atau $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, dan H_0 ditolak jika sebaliknya, sehingga model regresi dapat digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel secara statistik.

Regresi Berganda adalah metode analisis yang terdiri lebih dari dua variable yaitu dua/lebih variable independen dan satu variable dependen (Sahir, 2021). Rumus persamaan Regresi Berganda dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 GA + \beta_2 CE + \beta_3 CG + \beta_4 CS + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= Profitabilitas
X_1	= Green Accounting
X_2	= Company Efficiency
X_3	= Company Growth

- X_4 = Company Size
- α = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi
- ε = error term.

4. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Data tersebut diperoleh melalui website www.idx.co.id atau situs perusahaan terkait. Data yang diambil berupa laporan keuangan (*Annual Report*) dan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*). Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*. Proses pengambilan sampel dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
	Populasi: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024	228
	Perusahaan yang secara rutin menerbitkan laporan tahunan (annual report) dan laporan keberlanjutan (sustainability report)	(112)
	Perusahaan yang menyajikan informasi yang dibutuhkan untuk mengukur variabel penelitian	(112)
	Perusahaan yang PROPER	(56)
	Jumlah Sampel Penelitian	56
	Tahun Penelitian	3
	Jumlah Data Penelitian (22 x 3 Tahun)	168
	Outlier (Data Ekstrem yang Dikeluarkan)	(3)
	Jumlah Data Penelitian yang Diolah	165

Sumber: Hasil Analisis Data,2025

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2024 berjumlah 228 perusahaan. Dari populasi tersebut diambil sampel dengan kriteria yang ada, sehingga diperoleh sampel sebanyak 56 perusahaan yang terpilih menjadi sampel. Jumlah tahun pengamatan selama 3 tiga tahun, dan data yang termasuk kedalam data ekstrem dan memerlukan outlier sebanyak 3 data, maka total keseluruhan data yang diamati berjumlah 165 data.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	165	-0.10	0.23	0.0518	0.05634
Green Accounting	165	2.00	5.00	3.6970	0.71928
Company Efficiency	165	.12	100.00	1.4902	7.72722
Company Growth	165	-0.58	0.70	0.0359	0.17063
Company Size	165	21.38	32.94	28.5329	2.34768
Valid N (listwise)	165				

Sumber: Hasil Analisis Data,2025

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan variasi yang berbeda-beda antar variabel dalam sampel penelitian. Profitabilitas (ROA) memiliki rentang -0,10 hingga 0,23 dengan mean 0,0518 dan standar deviasi 0,05634, mencerminkan perbedaan kinerja perusahaan akibat kerugian, biaya operasional tinggi, atau kondisi industri, serta perusahaan dengan margin keuntungan kuat. Green Accounting memiliki nilai 2–5 dengan mean 3,6970 dan standar deviasi 0,71928, menunjukkan penerapan keberlanjutan yang umumnya baik namun masih terdapat variasi antar perusahaan. Company efficiency menunjukkan variasi sangat luas, 0,12–100,

dengan mean 28,5329 dan standar deviasi 7,72722, menandakan efisiensi pengelolaan sumber daya yang beragam. Company growth berkisar -0,58 hingga 0,70, mean 0,0359, standar deviasi 0,17063, menunjukkan beberapa perusahaan mengalami penurunan pertumbuhan sementara yang lain berkembang baik. Company size memiliki rentang 21,38–32,94, mean 0,0359, dan standar deviasi 2,34768, mencerminkan sebagian besar perusahaan berukuran menengah hingga besar dengan variasi ukuran yang relatif homogen. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan antar perusahaan dalam hal kinerja keuangan, efisiensi, pertumbuhan, ukuran, dan penerapan praktik keberlanjutan.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Uji Regresi Linier Berganda

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	-0.029	0.055		-.526	0.600
Green Accounting	0.013	0.006	0.169	2.190	0.030
Company Efficiency	0.000	0.001	-0.060	-.783	0.435
Company Growth	0.060	0.025	0.181	2.340	0.020
Company Size	0.001	0.002	0.044	.565	0.573
F	3.122				
F _{sig}	.017b				
Rsquared	0.072				
AdjRsquared	0.049				

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = -0.029 + 0.013(GREEN\ ACCOUNTING) + 0.000(COMPANY\ EFFICIENCY) + 0.060(COMPANY\ GROWTH) + 0.001(COMPANY\ SIZE)$$

Nilai konstanta (α) sebesar -0,029 menunjukkan bahwa jika variabel Green Accounting, Company Efficiency, Company Growth, dan Company Size dianggap konstan, maka nilai dependen Profitabilitas (ROA) adalah sebesar -0,029. Koefisien regresi Green Accounting bernilai positif 0,013, artinya setiap kenaikan 1 poin penerapan Green Accounting akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,013 poin. Company Efficiency memiliki koefisien positif 0,000, menunjukkan pengaruh yang hampir tidak signifikan terhadap profitabilitas. Koefisien Company Growth sebesar 0,060 menunjukkan bahwa peningkatan 1 poin pada Company Growth meningkatkan profitabilitas sebesar 0,060 poin, sementara Company Size memiliki koefisien positif 0,001, menunjukkan setiap kenaikan 1 poin pada ukuran perusahaan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,001 poin.

Hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan variabel Green Accounting, Company Efficiency, Company Growth, dan Company Size berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dengan F-hitung 3,122 dan nilai signifikansi 0,017 ($<0,05$). Hal ini menandakan bahwa keempat variabel independen secara kolektif mampu menjelaskan variasi profitabilitas. Nilai Adjusted R² sebesar 0,049 menunjukkan bahwa sekitar 4,9% variasi profitabilitas dapat dijelaskan oleh Green Accounting, Company Efficiency, Company Growth, dan Company Size, sedangkan sisanya 95,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian, menunjukkan adanya kontribusi signifikan meski sebagian besar variasi profitabilitas dipengaruhi variabel eksternal lainnya.

Hasil uji t menunjukkan bahwa secara parsial variabel Green Accounting berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dengan t-hitung 2,190 dan nilai signifikansi 0,030, sehingga H1 diterima. Company Efficiency tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (t-hitung

-0,783; sig. 0,435), sehingga H2 ditolak. Company Growth berpengaruh signifikan terhadap ROA (t-hitung 2,340; sig. 0,020), sehingga H3 diterima, sedangkan Company Size tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (t-hitung 0,565; sig. 0,573), sehingga H4 ditolak, menunjukkan bahwa hanya Green Accounting dan Company Growth yang secara parsial memberikan kontribusi terhadap perubahan profitabilitas perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, penelitian ini memastikan model bebas dari masalah multikolinearitas dan heterokedastisitas. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance di atas 0,10 dan VIF jauh di bawah 10, yang menandakan tidak ada hubungan korelasi tinggi antarvariabel independen. Dengan demikian, masing-masing variabel dapat dipercaya dalam menjelaskan variabel dependen secara individual. Uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yang berarti tidak terdapat penyimpangan variansi residual dan model regresi bebas dari masalah heterokedastisitas. Kondisi ini memastikan bahwa variasi residual konstan dan analisis regresi dapat dilakukan secara valid.

Selain itu, uji normalitas residual menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan nilai signifikansi 0,200 dan hasil Monte Carlo Significance 0,165, sehingga residual terdistribusi normal dan tidak ada pelanggaran asumsi normalitas. Uji autokorelasi dengan Durbin-Watson menghasilkan nilai 1,982 yang berada di antara batas kritis, menunjukkan tidak terjadi autokorelasi. Dengan terpenuhinya keempat asumsi klasik multikolinearitas, heterokedastisitas, normalitas, dan autokorelasi model regresi dinyatakan layak untuk dianalisis lebih lanjut, termasuk pengujian hipotesis dan analisis regresi moderasi.

Pembahasan

Pengaruh *Green Accounting* terhadap profitabilitas (ROA)

Variabel *green accounting* memiliki nilai t hitung 2,190 < t tabel 1,975 dan nilai signifikansi sebesar 0,030 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, yang artinya *green accounting* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2023.

Dari perspektif *Legitimacy Theory*, perusahaan berupaya memperoleh legitimasi publik melalui praktik pelaporan lingkungan yang transparan, termasuk penerapan *green accounting*. Legitimasi tersebut mampu meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya, sehingga berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori tersebut, di mana hasil menunjukkan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa praktik *green accounting* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2023 tidak hanya bersifat kepatuhan regulatif, tetapi telah berkembang menjadi strategi bisnis yang mampu menciptakan nilai tambah dan meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan. Penerapan *green accounting* yang baik mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan, sehingga memperkuat reputasi perusahaan di mata investor dan masyarakat, yang pada akhirnya mendorong peningkatan profitabilitas (ROA). Hasil ini sejalan dengan temuan Widyowati & Damayanti (2022) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan perusahaan yang tercermin melalui peringkat PROPER berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Hal tersebut tercermin dari beberapa bukti empiris yang ditemukan dalam penelitian ini. Pada PT Garuda Metalindo Tbk, perusahaan memperoleh peringkat PROPER sebesar 4 dengan nilai profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA) pada tahun 2022 sebesar 0,04. Pada tahun 2023, ketika peringkat PROPER tetap berada pada level 4, profitabilitas perusahaan mengalami peningkatan menjadi 0,09. Kondisi ini menunjukkan bahwa konsistensi

kinerja lingkungan yang baik diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Sementara itu, PT Intanwijaya Internasional Tbk memperoleh peringkat PROPER sebesar 2 dengan nilai ROA sebesar 0,05 pada tahun 2022. Pada tahun 2023, saat perusahaan masih berada pada peringkat PROPER level 2, profitabilitas perusahaan mengalami penurunan menjadi 0,04, yang mengindikasikan bahwa rendahnya kinerja lingkungan cenderung diikuti oleh penurunan profitabilitas. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peringkat PROPER sebagai indikator penerapan *green accounting* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, di mana perusahaan dengan kinerja lingkungan yang lebih baik cenderung menunjukkan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi..

Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan *green accounting* mampu mencerminkan peningkatan kinerja profitabilitas perusahaan secara konsisten. Penelitian ini sejalan dengan Urba dan Wulandari (2024) serta Sekar Ayu dan Abdullah (2025) yang menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan tidak lagi hanya bersifat simbolis, tetapi telah menjadi bagian dari strategi perusahaan dalam membangun legitimasi publik, meningkatkan kepercayaan investor, serta menciptakan nilai ekonomi yang berkelanjutan.

Pengaruh *Company Efficiency* terhadap profitabilitas (ROA)

Variabel *company efficiency* memiliki nilai t hutung $-0,783 < t$ tabel 1,975 dan nilai signifikansi sebesar 0,435 yang berarti lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak, yang artinya *Company Efficiency* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2023.

Secara teoritis, efisiensi perusahaan mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya secara optimal untuk menghasilkan output dengan biaya minimal. Dalam perspektif *agency theory*, efisiensi yang tinggi diharapkan mampu menekan biaya keagenan dan meningkatkan profitabilitas perusahaan (Suryanto, 2020). Namun demikian, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa *company efficiency* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Kondisi ini mengindikasikan bahwa peningkatan efisiensi operasional dalam periode pengamatan belum mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan laba perusahaan. Efisiensi yang dicapai cenderung berfokus pada pengendalian biaya dan aktivitas internal, sementara peningkatan pendapatan atau laba bersih dipengaruhi oleh faktor lain di luar efisiensi operasional. Firmansyah dan Ripai (2025) efisiensi perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, namun menunjukkan bahwa meskipun perusahaan telah menerapkan efisiensi dalam aktivitas operasionalnya, hal tersebut belum tentu berdampak langsung pada peningkatan laba. Prasekti dan Pratiwi (2025) mengungkapkan bahwa pengaruh efisiensi terhadap profitabilitas menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Efisiensi yang diukur melalui pengelolaan modal kerja dinilai tidak selalu mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan, karena masih dipengaruhi oleh faktor lain seperti kondisi likuiditas, struktur biaya, serta kemampuan perusahaan dalam mengelola pendapatan.

Bukti empiris dalam penelitian ini menunjukkan variasi hubungan antara *company efficiency* dan profitabilitas pada beberapa perusahaan sampel. Mustika Ratu Tbk. pada tahun 2022 memiliki nilai *company efficiency* sebesar 0,41 dengan tingkat profitabilitas (ROA) sebesar 0,1. Pada tahun 2023, nilai *company efficiency* perusahaan tersebut mengalami peningkatan menjadi 0,47, namun profitabilitas perusahaan mengalami penurunan menjadi -0,02. Kondisi ini mengindikasikan bahwa peningkatan efisiensi perusahaan belum mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan profitabilitas. Meskipun demikian, secara keseluruhan temuan ini menunjukkan bahwa hubungan antara *company efficiency* dan profitabilitas belum

bersifat konsisten pada seluruh perusahaan sampel, sehingga mendukung hasil uji parsial yang menyatakan bahwa *company efficiency* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian ini sejalan dengan Hermanto (2023) penelitian menunjukkan bahwa *company efficiency* tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. menemukan bahwa efisiensi perusahaan tidak berdampak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia, meskipun variabel lain seperti likuiditas dan leverage berpengaruh signifikan. Selain itu, penelitian oleh Rajagukguk dan Siagian (2021) juga melaporkan bahwa efisiensi perusahaan tidak signifikan dalam mempengaruhi profitabilitas, yang mendukung temuan dalam penelitian ini bahwa variabel *company efficiency* tidak memiliki pengaruh parsial yang signifikan.

Pengaruh *Company Growth* terhadap profitabilitas (ROA)

Variabel *Company Growth* memiliki nilai t hitung 2,340 > t tabel 1,975 dan nilai signifikansi sebesar $0,020 < 0,05$. Temuan penelitian yang menunjukkan bahwa *company growth* H4 berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dapat dijelaskan melalui *Stakeholder Theory*.

Pertumbuhan perusahaan (*Company Growth*) menjadi indikator bahwa manajemen mampu memenuhi ekspektasi para stakeholder, khususnya investor dan kreditur, terkait peningkatan kinerja dan keberlanjutan perusahaan. Ketika perusahaan mengalami pertumbuhan yang konsisten, kepercayaan stakeholder meningkat, sehingga mereka memberikan dukungan lebih besar dalam bentuk investasi, kemitraan, maupun peningkatan permintaan pasar. Dukungan tersebut mendorong perusahaan untuk mengoptimalkan aset yang dimiliki sehingga profitabilitas, yang tercermin melalui ROA, ikut meningkat.

Company Growth yang terjaga secara konsisten menjadi landasan bagi pemenuhan kebutuhan pendanaan untuk ekspansi, yang dapat diwujudkan melalui peningkatan yang proporsional pada modal kerja, investasi, serta pengeluaran lainnya (Defi & Wahyudi, 2022). Peningkatan penjualan mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik, yang pada akhirnya mendorong naiknya laba perusahaan (Putri & Rahyuda, 2020). Pertumbuhan penjualan yang besar mengindikasikan bahwa perusahaan tumbuh dengan baik dan dengan demikian menghasilkan pertumbuhan laba perusahaan yang besar (Hermanto & Dewinta2023).

Bukti empiris dalam penelitian ini menunjukkan adanya variasi hubungan antara *company growth* dan profitabilitas pada perusahaan sampel. Garuda Metalindo Tbk pada tahun 2023 mencatat nilai *company growth* sebesar 0,04 dengan tingkat profitabilitas (ROA) sebesar 0,09. Pada tahun 2024, nilai *company growth* perusahaan tersebut mengalami penurunan menjadi 0,01, diikuti dengan penurunan profitabilitas menjadi 0,07.. Sementara itu, PT Soho Global Health Tbk pada tahun 2023 memiliki nilai *company growth* sebesar 0,12 dengan tingkat profitabilitas sebesar 0,08. Pada tahun 2024, *company growth* perusahaan tersebut meningkat menjadi 0,23 dan diikuti oleh peningkatan profitabilitas menjadi 0,09. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan perusahaan cenderung diikuti oleh peningkatan profitabilitas, sehingga mendukung hasil uji parsial yang menyatakan bahwa *company growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian sebelumnya oleh Dewi et al. (2023) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan (*company growth*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2021. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi cenderung memiliki kinerja profitabilitas yang lebih baik, karena ekspansi dan efisiensi operasional yang meningkat dapat mendorong laba perusahaan. Selain itu, Penelitian oleh Ramadhina, Sanusi, dan Khaerunnisa (2025) juga menemukan bahwa *company growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba. Hasil ini memberikan dukungan empiris bagi argumen bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan memiliki peran penting dalam kinerja keuangan.

Pengaruh *Company Size* terhadap profitabilitas (ROA)

Variabel *company size* memiliki nilai t hitung $0,565 < t$ tabel $1,975$ dan nilai signifikansi sebesar $0,573$ yang berarti lebih besar dari $0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_4 ditolak, yang artinya *Company size* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2023.

Company Size menunjukkan besarnya sumber daya dan kompleksitas operasional perusahaan yang berimplikasi pada meningkatnya jumlah serta keberagaman stakeholder yang harus dipenuhi kepentingannya. Perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung menghadapi tuntutan yang lebih tinggi terkait transparansi, kepatuhan terhadap regulasi, serta pelaksanaan tanggung jawab sosial sebagai upaya menjaga legitimasi dan kepercayaan stakeholder (Putri & Rahyuda, 2020). Pemenuhan tuntutan tersebut memerlukan alokasi sumber daya dan biaya operasional yang relatif besar, sehingga dapat memengaruhi efisiensi pemanfaatan aset perusahaan (Sari & Handayani, 2021). Kondisi ini menyebabkan besarnya aset yang dimiliki perusahaan tidak selalu diikuti oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara optimal. Hal ini sejalan dengan temuan Indrawati et al. (2024) yang menyatakan bahwa *Company Size* tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA), karena meningkatnya beban pemenuhan kepentingan stakeholder dapat menekan tingkat efisiensi perusahaan.

Bukti empiris dalam penelitian ini menunjukkan adanya variasi hubungan antara *Company Size* dan profitabilitas (ROA) pada perusahaan sampel. PT Tunas Baru Lampung Tbk pada tahun 2022 mencatat nilai *company size* sebesar 30,80 dengan tingkat profitabilitas (ROA) sebesar 0,03. Pada tahun 2023, nilai *company size* perusahaan tersebut meningkat menjadi 30,88, namun profitabilitas perusahaan mengalami penurunan menjadi 0,02. Dengan demikian, bukti empiris ini konsisten dengan hasil uji parsial yang menyatakan bahwa *Company Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2023, sehingga hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh *Company Size* terhadap profitabilitas dinyatakan ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Meidiana et al. (2024) yang menyatakan bahwa *company size* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa perusahaan dengan ukuran besar cenderung memiliki kebutuhan pendanaan dan biaya operasional yang lebih tinggi, sehingga peningkatan aset tidak selalu diikuti oleh peningkatan laba. Kondisi ini menyebabkan ukuran perusahaan tidak mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan profitabilitas. Selain itu, temuan penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Dewi Roozana Zulkifli et al. (2020) yang menyimpulkan bahwa *company size* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ukuran perusahaan lebih banyak digunakan untuk mendukung aktivitas operasional dan ekspansi, bukan secara langsung untuk meningkatkan efisiensi laba. Akibatnya, peningkatan ukuran perusahaan belum tentu berdampak pada peningkatan profitabilitas.

5. Penutup

Berdasarkan analisis terhadap pengaruh Green Accounting, *Company Efficiency*, *Company Growth*, dan *Company Size* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2023, ditemukan bahwa hanya Green Accounting, dan *Company Growth* yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan *Company Efficiency*, dan *Company Size* tidak berpengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi perusahaan belum mampu mendorong laba secara optimal,

dan ukuran perusahaan tidak selalu menjamin profitabilitas tinggi. Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain periode pengamatan yang relatif singkat, fokus hanya pada sektor manufaktur, penggunaan variabel independen terbatas, serta indikator Green Accounting yang belum komprehensif. Berdasarkan temuan tersebut, perusahaan disarankan menjadikan Green Accounting bagian dari strategi bisnis untuk menciptakan nilai, memaksimalkan pertumbuhan melalui ekspansi dan inovasi produk; investor dianjurkan mempertimbangkan tingkat pertumbuhan perusahaan sebagai indikator prospek profitabilitas; dan penelitian selanjutnya disarankan memperluas periode dan cakupan sektor, serta menambahkan variabel keuangan dan non-keuangan untuk analisis yang lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- Abni, A., Munandar, A., & Amin, A. S. (2022). Impact of Covid-19 on Profitability in Kompas100 Index Companies. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 6(1), 32-38.
- Afni, F. N., & Achyani, F. (2023). Pengaruh *Green Accounting, Sustainability Report Dan Material Flow Cost Accounting* Terhadap *Profitability Dengan Intellectual Capital* Sebagai Variabel Moderasi. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Clarinda, L., Susanto, L., & Dewi, S. (2023). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
- Damayanty, P., Wahab, D., & Safitri, N. (2022). Pengaruh profitabilitas, *firm size* dan aktivitas perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report* (vol. 06, issue 02).
- Darmayanti, E., & Widyowati, A. (2022). The impact of applying the green accounting factor to the profitability of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. *Krisnadwipayana Journal of Accounting and Business*, 9(1).
- Defi, I. K., & Wahyudi, I. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham. *JUMBIWIRA: Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan*, 1(2), 01-13. <https://doi.org/10.56910/jumbiwira.v1i2.35>
- Dewi, A. S., Ayu, M., Rachmadani, S., Pujiati, A., & Safitri, M. (2023). *Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas di perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Manajemen Mandiri Saburai*, 7(3), 155-162.
- Dewi Roohana Zulkifli, D., Siregar, R., & Lubis, A. F. (2020). The effect of company size and sales growth on capital structure with profitability as mediation in construction and building sub-sector companies registered in Indonesia Stock Exchange. *IAR Journal of Business Management*, 3(1), 72-84.
- Firmansyah, A., & Ripai, M. (2025). Pengaruh efisiensi perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan consumer goods di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(1), 55-68.
- Feradella, C., & Tjakrawala, K. (2024). ANALISIS PENGARUH COMPANY EFFICIENCY, LIQUIDITY, DAN LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITY. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 6(3), 1507-1515.
- Hadriyani, N. L. I., Dewi, N. W. Y., & Ekonomi, J. (2022). Pengaruh *aspek green accounting* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha* (Vol. 13, Issue 2). www.idx.co.id
- Hasan, N. I., & Reswanti, R. R. A. (2021). Pengaruh Fdr, Npf, Car, Dan Bopo Terhadap Roa Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs). *Jurnal Ekonomi Rabbani*, 1(2), 145-157.
- Herdiyana, H., Sumarno, A., & Endri, E. (2021). Pengaruh kinerja keuangan terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman di Indonesia. *Jurnal riset keuangan internasional*, 12 (1), 30-39.

- Hermanto, H., & Dewinta, A. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Efisiensi Perusahaan, Likuiditas, Kekuatan Pasar, Pertumbuhan Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 846-871.
- Herny, H., & Herawaty, V. (2024). The Effect of Green Accounting Implementation, Environmental Performance, and Sustainability Growth on Financial Reporting Quality with Profitability as A Moderating Variable. *Golden Ratio of Finance Management*, 4(2), 151–160. <https://doi.org/10.52970/grfm.v4i2.479>
- Irianti, T. E. (2021). Pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan food and baverage yang terdaftar di bursa efek indonesia (Periode 2012-2018). *BISECER (Business Economic Entrepreneurship)*, 4(2).
- Kotango, J., Jeandry, G., & Ali, I. M. A. (2024). Dampak Penerapan *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Junal Eksplorasi Akuntansi*, 6(1), 86–102. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i1.1443>
- Krisnando, K., & Novitasari, R. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Firm Size terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 18(02), 71–81. <https://doi.org/10.36406/jam.v18i02.436>
- Kurniawan, I. H., Ulum, A. S., & Priatiningsih, D. (2024). Pengaruh *market power, days sales outstanding, company efficiency, dan company's growth* terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor farmasi dan riset kesehatan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2022. www.jurnal.unikal.ac.id/index.php/jebi
- Lim, H., & Rokhim, R. (2020). Factors affecting profitability of pharmaceutical company: an Indonesian evidence. *Journal of Economic Studies*, 48(5), 981–995. <https://doi.org/10.1108/JES-01-2020-0021>
- Marthen, K. H., & Suwarti, T. (2023). Pengaruh kebijakan deviden, hutang, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(1), 181-188.
- Maulana, B. D., & Rahayu, Y. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, dan leverage terhadap profitabilitas.
- Mehzabin, S., Shahriar, A., Hoque, M. N., Wanke, P., & Azad, Md. A. K. (2023). The effect of capital structure, operating efficiency and non-interest income on bank profitability: new evidence from Asia. *Asian Journal of Economics and Banking*, 7(1), 25–44. <https://doi.org/10.1108/ajeb-03-2022-0036>
- Meidiana, D., Putri, A. R., & Nugraha, A. (2024). The effect of company size and capital structure on firm value with profitability as an intervening variable. *Eduvest – Journal of Universal Studies*, 4(2), 1359–1370.
- Nisa, A. C., Malikhah, A., & Anwar, S. A. (2020). Analisis Penerapan Green Accounting Sesuai PSAK 57 dan Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(03).
- Nuraini, F. D., & Suwaidi, R. A. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Textile dan Garment Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), 157. <https://doi.org/10.32502/jimn.v11i2.3523>
- Nurrizki, A. (2023). Implementasi teori agensi, efisiensi pasar, teori sinyal, dan teori kontrak dalam pelaporan akuntansi pada pt panca anugrah wisesa tbk.

- Oviliana, R. D., Wijaya, S. Y., & Subur. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, tipe industri, dan umur perusahaan terhadap pengungkapan csr. 2.
- Paramitha, D. K., & Idayati, F. (2020). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(2).
- Pradana, I. M. D. A., & Aksari, N. M. A. (2022). Peran sikap dalam memediasi pengaruh persepsi manfaat dan persepsi kemudahan terhadap niat pembelian ulang. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 11(6), 1110. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2022.v11.i06.p03>
- Prasekti, S., & Pratiwi, R. D. (2025). Pengaruh efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan food and beverage. *Jurnal COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 8(1), 89–101.
- Putri, I. S., & Sutopo, B. (2024). Company Growth and Profitability in Corporate Value with Environmental Disclosure as a Moderation in Oil, Gas and Coal Companies. *Owner*, 8(4), 4409–4417. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i4.2345>
- Putri, Alya Salsa, Reny Aziatul Pebriani, and Kgs M. Nurkholis. "Pengaruh Firm Size, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Sub Sektor Transpotasi Periode 2018-2022 Pada Bursa Efek Indonesia." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4.2 (2024): 7921-7937.
- Putri, & Rahyuda, H. (2020). Effect of Capital Structure and Sales Growth on Firm Value with profitability as mediation. *Internasional Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 7(1), 145–155. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v7n1.833>
- Rajagukguk, L., & Siagian, H. (2021). Pengaruh likuiditas dan efisiensi perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(1), 45–56.
- Ramadhan, C. B., Rachmadanti, K. S., Larasati, R. A., Yovita, M., & Pandin, R. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan (Studi kasus pada Perusahaan Indofood). *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEKOMBIS)*, 2(3), 229–246. <https://doi.org/10.55606/jekombis.v2i2>
- Ramadhina, G. M., Sanusi, F., & Khaerunnisa, E. (2025). *The effect of firm growth on firm value: Profitability as mediation and dividend policy as moderation*. *Management Science Research Journal*, 4(3), 30–44.
- Rantika, D., Mursidah, M., Yunina, Y., & Zulkifli, Z. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar bei tahun 2018-2020. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 1(1), 30. <https://doi.org/10.29103/jam.v1i1.6603>
- Rizki, M., Ramadhan, & Indrabudiman, A. (2025). *Green accounting dalam laporan konsolidasi: studi literatur*.
- Sanosep siregar, I. (2024). Dampak digitalisasi pada produktivitas perusahaan manufaktur di asia tenggara.
- Santika, N., Azizah, T. N., Pandini, I., & Pandin, M. Y. R. (2023). *The Effect Of Green Accounting On Profitability In Manufacturing Companies Sub-Sector Cement Sector In 2020-2022*. *Jurnal Manajemen Riset Inovasi*, 1(3), 222–238. <https://doi.org/10.55606/mri.v1i3.1325>
- Sapulette, S. G., & Limba, F. B. (2021). Pengaruh penerapan green accounting dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018–2020. *KUPNA Jurnal*, 2(1), 31–43.
- Silalahi, R. (2023). Pengaruh penerapan Green accounting dan Material flow cost accounting terhadap profitabilitas perusahaan (Pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Infonesia).
- Suryanto, D. (2020). Analisis Pengaruh Efisiensi dan Efektivitas Penggunaan Modal Kerja Perusahaan terhadap Peningkatan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). <https://ojs.fkipummy.ac.id/index.php/jusie>

- Susanti, I. D., Hertati, L., & Putri, A. U. (2023). *The rffect of green accounting and environmental performance on company profitability*. <https://ojs.transpublika.com/index.php/cashflow/>
- Susilawati, E., & Purnomo, A. K. (2023). Pengaruh Leverage dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Owner*, 7(2), 955–964. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1417>
- Sekar Ayu, A., & Abdullah. (2025). *Kajian Green Accounting, Kinerja Lingkungan, dan ESG Disclosure terhadap Profitabilitas*. *Jurnal Akunida*, 11(1), 65–78.
- Sahir, S. H. 2021. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Tirtanata, P., & Yanti, L. D. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Perputaran Modal Kerja dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019*.
- Urba Lista, W. O. M., & Wulandari, I. (2024). *The Effect of Green Accounting, Corporate Social Responsibility, and Environmental Social Governance on Company Profitability*. *E-Jurnal Akuntansi*, 34(10)
- Riba, Y. P. E. (2023). The Effect of Capital Structure and Company Growth on Company Value Through Profitability as an Intervening Variable. *Journal Transnational Universal Studies*, 1(9), 856-865.
- Widyowati, A., & Damayanti, E. (2022). Dampak Penerapan Faktor Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Peserta PROPER Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(1), 559-571.
- Yulianto, K. I. (2021). Factors that influence on audit delay (case study on LQ-45 company listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2019). *Journal of Economics and Business Letters*, 1(3), 9-17